

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan dalam perbankan syariah di Indonesia sebagai sebuah Negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia baru pada akhir-akhir abad ke-20 ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya Negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*). Pada tahun 1983 dikeluarkan paket kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen (*zero interest*). Hal ini terus berlangsung paling tidak hingga dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 (pakto 88) sebagai kebijakan deregulasi di bidang perbankan yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru.¹

Bank Islam atau Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga. Bank Islam atau biasa di sebut dengan Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan

¹Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016 Cet ke 1, h. 26-28.

berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama. Bank Islam ada tiga fungsi pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat yaitu: fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*financing*) dan pelayanan jasa.²

Perbankan syariah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediary keuangan di harapan dapat menampilkan secara baik dengan perbankan dalam sistem yang lain yaitu perbankan dengan basis bunga.³ Pengembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi Islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional. Meskipun telah menjadi wacana pada kalangan publik dan para ilmuwan muslim maupun nonmuslim, namun pendirian industri bank Islam secara komersial dan formal belum lama terwujud.

² Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 38

³ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 21

Perbankan syariah di Indonesia diawali dari aspirasi masyarakat untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang Islami. Perkembangan dunia terus mengalami kemajuan yang signifikan. Diawali berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 1992, yang dalam kurun waktu hanya 7 tahun mampu memiliki lebih dari 45 outlet yang terbesar di Jakarta, Bandung, Balikpapan, Semarang dan Makassar. UU No. 7 Tahun 1992 akhirnya tergerus akan kemajuan bank syariah yang semakin pesat.⁴ Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur rinci tentang landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.⁵

Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1 butir 8-9) berdasarkan jenisnya, bank syariah dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan perbedaan dari keduanya adalah tidaknya pemberian jasa daam lalu lintas pembayaran dalam kegiatan operasionalnya (misalnya:

⁴ Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 52.

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, cet ke 1, h. 25-26

transfer dan kliring), dimana pada bank umum syariah terdapat layanan jasa tersebut sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak. Dari kegiatan Usaha tersebut bank syariah mendapatkan penghasilan (*income*) berupa keuntungan (*margin*), bagi hasil fee (*ujrah*) dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi. Imbalan tersebut diperoleh bank syariah dari kegiatan usaha berupa pembiayaan. Oleh karena itu pembiayaan masih merupakan kegiatan penting dominan pada bank syariah.⁶

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang berkonsep syariah Indonesia. Bank Syariah mandiri juga merupakan salah satu pelopor berdirinya bank-bank berkonsep syariah di Indonesia dan merupakan salah satu bentuk bank syariah terbesar di Indonesia saat ini. Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November. Saat ini Bank Syariah Mandiri telah memiliki total kantor cabang mencapai 1.171 dikantor, diluar cabang unit bisnis mikro.

Dalam mengembangkan bisnisnya Bank Syariah Mandiri selalu menjaga komitmen, bank syariah yang terbaik dan paling maju dengan terus berinovasi baik dari sisi produk, pelayanan, dan teknologi serta sumberdaya manusia yang profesional dengan akhlak mulia di dalam perkembangan Bank Mandiri Syariah.

⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 78.

Di dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan, primer, sekunder maupun tersier. Adakalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk kehidupan. Oleh karena itu, dalam perkembangan perekonomian di masyarakat yang semakin meningkat munculah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank.

Dengan itu Bank Syariah Mandiri memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil dan menengah yaitu melalui produk pembiayaan mikro yang ditawarkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usahanya. Diperuntukkan bagi Nasabah Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap) seperti para karyawan dan Nasabah Golongan Berpenghasilan Tidak Tetap (Non-Golbertap) seperti wiraswasta. Dalam produk Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri menggunakan akad pembiayaan. Produk pembiayaan Warung Mikro yang di tawarkan di Bank Syariah Mandiri yaitu pembiayaan Usaha Mikro Tunas, pembiayaan Usaha Mikro Madya, pembiayaan Usaha Mikro Utama. Dengan adanya produk pembiayaan Warung Mikro di BSM proses pembiayaan cepat, angsuran ringan dan tetap hingga jatuh tempo dan tentunya sesuai syariah.

Didalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Bank Syariah Mandiri mengeluarkan jasa pembiayaan seperti di Warung Mikro. Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bank kepada nasabah yang telah mempunyai akad jual beli (*murabahah*), yang diperuntukkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dan membutuhkan pengembangan usahanya.

Di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan Semarang Barat dalam pembiayaan mikro menggunakan akad Pembiayaan *Murabahah*. *Murabahah* itu sendiri adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.⁷ *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah pemesanan dari nasabah dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang di pesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian kepada nasabah). Dalam

⁷ Adiwarman, Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013, h.113

murabahah berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat, pembeli tidak dapat membatalkan pesannya.⁸

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, persyaratan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.⁹ Pembiayaan menggunakan akad *murabahah* ini sebagai hal baru, tentunya menarik sekali dititipkan dalam penelitian ini. Salah satu yang diminati oleh masyarakat di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ngaliyan Semarang Barat adalah pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro diperuntukkan bagi pengusaha kecil menengah kebawah.

Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan Semarang Barat biasanya ada nasabah yang mengajukan pembiayaan, kemudian pihak bank mensurvei apakah calon nasabah tersebut layak atau tidaknya. Jika layak maka pihak bank akan menentukan margin kemudian angsuran bisa dilakukan beberapa bulan. Bank Syariah Mandiri dalam memberikan pembiayaan mikro berharap produk ini dapat mendukung pengusaha kecil dan agar

⁸*Ibid*, h. 115.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 302.

lebih berkembang dan nasabah dapat mematuhi apa yang telah disepakati jangka waktu tertentu. Dengan adanya prosedur produk pembiayaan agar masyarakat lebih mudah mengetahui tata cara dalam mengajukan suatu pembiayaan di Warung Mikro tersebut. Persyaratan yang mudah, proses pembiayaan yang cepat dan angsuran ringan serta tetap hingga jatuh tempo adalah nilai plus terhadap pembiayaan mikro ini, dengan keunggulan tersebut maka diharapkan dengan fasilitas yang diberikan mikro. Masyarakat kecil dan pelaku UMKM dapat tetap menjalankan roda perekonomiannya secara maksimal. Tetapi minimnya pengetahuan tentang prosedur produk pembiayaan yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan Semarang Barat membuat masyarakat tersebut kesulitan dalam hal mengajukan pembiayaan. Kurangnya wawasan terhadap prosedur produk pembiayaan Warung Mikro, setiap nasabah yang akan melakukan pembiayaan maka pihak bank khususnya dibagian Warung Mikro yang selalu mengarahkan kepada nasabah dengan melakukan penerapan prosedur produk pembiayaan agar tidak terjadi kendala pada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, maka pihak bank mengantisipasi kepada masyarakat ketika ingin mengajukan pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri.

Untuk itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti atau ingin mengetahui tentang bagaimana penerapan prosedur produk pembiayaan Warung Mikro dan apa kendala yang dihadapi dalam melakukan prosedur produk

pembiayaan Warung Mikro serta bagaimana cara mengantisipasi nasabah ketika mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan yang di tuangkan dalam Tugas Akhir ini dengan judul : **“Analisis Prosedur Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan Semarang Barat”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Prosedur Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan?
2. Sejauh manakah Kendala yang dihadapi ketika melakukan Prosedur Produk Pembiayaan Warung Mikro dan bagaimana cara mengantisipasi ketika melakukan Prosedur Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Prosedur Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ketika melakukan Prosedur Produk Pembiayaan dan mengetahui cara mengantisipasi pada Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang produk yang ada di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan dan pengalaman kerja di Lembaga Keuangan Syariah.
 - b. Dapat menambah wawasan tentang Prosedur Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan Semarang Barat.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 - a. Sebagai tambahan informasi mengenai pembiayaan produk-produk pembiayaan yang ada di BANK SYARIAH MANDIRI.
 - b. Sebagai tambahan penyempurnaan materi perkuliahan
 - c. Dapat terjalin kerjasama antara Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan BANK SYARIAH MANDIRI.
3. Bagi Bank Syariah Mandiri
 - a. Dapat di jadikan refrensi untuk meninjau tentang prosedur produk pembiayaan Warung Mikro.
 - b. Dapat di jadikan sebagai pertimbangan dan pengambil keputusan dalam rangka kemajuan Bank Syariah Mandiri di masa yang akan datang.

- c. Dapat mempererat silaturahmi dan kerjasama yang baik antara Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Bank Syariah Mandiri.
4. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan pengetahuan baru terhadap pembaca tentang hal yang telah di teliti.
 - b. Dapat memberikan tambahan informasi dan refrensi khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun Tugas akhir.
 - c. Dengan adanya penelitian ini masyarakat akan lebih mengenal adanya produk pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan pustaka yang berisi uraian tentang penelitian-penelitian sebelumnya, tentang permasalahan yang sama yaitu :

1. Menurut Kartika Puspitawati (092503029) Mahasiswa D3 Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang 2012 yang berjudul “Prosedur Restrukturisasi pada Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah (Studi Kasus di Bank BNI Syariah cabang Semarang)”. Menurut beliau didalam pelaksanaan kegiatan pembiayaan tersebut, bank harus berhati-hati sejak proses analisa dana tersebut kembali kepada

bank mengingat dana yang disalurkan adalah memiliki nasabah penyimpanan yang harus bank jaga kepercayaannya. Oleh sebab itu, bank harus memiliki strategi manajemen kredit guna mengcover adanya permasalahan tersebut. Bank BNI Syariah memiliki metode restrukturisasi pembiayaan sebagai salah satu cara untuk menyadari pembiayaan yang mengalami masalah. Restrukturisasi ini bertujuan untuk melunasi hutangnya terhadap bank. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

2. Menurut Karunia Dedaro (1025030036) Mahasiswa D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang 2013 yang berjudul “Prosedur Pembiayaan *Murabahah* dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di KJKS Binama)”. Menurut beliau pembiayaan *murabahah* KJKS Binama mempunyai beberapa ketentuan dan prosedur dalam pengajuan pembiayaan *murabahah* salah satunya dengan melengkapi persyaratan-persyaratan dengan benar dan mengikuti semua prosedur yang telah menjadi ketetapan KJKS Binama. Faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor internal, eksternal dan faktor anggota itu sendiri. Penanganan pembiayaan *murabahah* dengan cara melakukan kunjungan, melakukan kolektif, melakukan pendampingan, penjadwalan kembali (*rescheduling*),

membuat surat tagih, membuat surat panggil, memantu menjual jaminan dan penghapusan pembiayaan (*Write off*). Setiap tindakan penagihan dan penyelamatan yang dilakukan KJKS Binama semua berdasarkan keputusan komite pembiayaan bermasalah. Dan keputusan yang diambil biasanya melihat kondisi dan kemampuan anggota.

3. Menurut Nurul Maulidah (04610047) Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang 2009 yang berjudul “Aplikasi 6c Dalam Analisis Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)”. Menurut beliau analisis 6C di BSM cabang Malang dalam menganalisis pembiayaan *murabahah* benar-benar diterapkan dan analisis ini dalam prakteknya untuk lebih memvalidasikan data, maka dikembangkan lagi dan ditambah dengan adanya analisis 7A tersebut meliputi Aspek hukum legalitas, Aspek Manajemen, Aspek Teknik atau produksi , Aspek Jaminan dan Aspek Sosial Ekonomi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara kerja memahami obyek-obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai suatu proses mencari jawaban terhadap sesuatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar,

hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah, tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan dengan sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian meliputi perencanaan dan pelaporan hasil penelitian. Didalam tugas akhir ini akan memakai beberapa metode penelitian di antaranya adalah :

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data maka penelitian ini di lakukan:

Waktu Penelitian : Tanggal 09 Januari-07
Februari 2017

Tempat Penelitian: Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah
Mandiri Ngaliyan Semarang
Barat

Narasumber : Karyawan Bank Syariah
Mandiri KCP Ngaliyan
Semarang Barat

2. Jenis Penelitian

Penelitian dalam Tugas Akhir (TA) ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Pengumpulan data tersebut melalui transkrip

wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sekedar mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.¹⁰ Dengan melakukan pengamatan lapangan, dokumentasi, observasi serta melakukan wawancara dengan pihak manajemen Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan.

3. Sumber Data

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang di bagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dan hasil wawancara langsung dengan *Micro Banking Manager, Micro Financing Sales, administration micro*

¹⁰ Emzir, *Analisis Data:Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2012, h. 3.

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 4.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya dengan berkenaan dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis memperoleh data informasi yang terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Metode Penelitian Data

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian melalui cara:

a. Metode Observasi

Adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan. Metode observasi dapat menghasilkan datab yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek) dari pada wawancara.¹² Metode ini

¹² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 87.

dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung selama magang di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan.

b. Wawancara

Merupakan metode data dengan cara tanya jawab sepihak, yang dikejakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Tanya jawab tersebut dihadiri oleh dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi khususnya dalam produk pembiayaan Warung Mikro. Wawancara ini dilakukan dengan Denny Rahardian (*Micro Banking Manager*), Mualimin (*Micro Financing Sales*), Isyadul Aqli (*Micro Financing Sales*), Yulia Febriani (*Administration Micro*) di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah di dapatkan dan metode ini digunakan

untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan dari Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan.¹³

5. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini deskriptif adalah proses analisis yang dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah, kemudian hasil analisis tersebut disajikan secara keseluruhan sedangkan metode kualitatif adalah proses analisis tersebut untuk mengembangkan teori perbandingan, dengan tujuan menemukan teori baru yang berupa penguatan terhadap teori lama, maupun teori yang telah ada.

¹³ Masyuhuri Machfudz, *Metode Penelitian Ekonomi*, Malang: Genius Media, 2014, h. 130.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 333.

Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data yang di lakukan selama kegiatan dengan bermaksud untuk memberikan gambaran tentang situasi obyek yang diteliti oleh penulis melalui pengumpulan data-data, hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis menyusun Tugas Akhir sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menuliskan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang pengertian Pembiayaan *Murabahah*, Dasar Hukum *Murabahah*, Fatwa DSN

tentang *Murabahah*, Skema proses Transaksi *Murabahah*, Tujuan *Murabahah*, Rukun dan Syarat *Murabahah*, Karakteristik *Murabahah*, Manfaat *Murabahah*, Penjelasan UMKM di Indonesia dan Analisis SWOT.

BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG BANK SYARIAH MANDIRI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Gambaran Umum profil perusahaan Bank Syariah Mandiri, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Visi-Misi, Nilai-nilai Perusahaan, Prinsip Operasional dan Produk-produk Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang Penerapan Prosedur Produk Pembiayaan, Kendala dan Antisipasi yang dihadapi ketika Melakukan Prosedur Produk Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Ngaliyan Semarang Barat dan Analisis SWOT.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Penutup.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN